

PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA DI DESA BANGKOK KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**Talita Arina Faradila**

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : talitaarina.19024@mhs.unesa.ac.id**Rahayu Dewi Soeyono**

(Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : rahayudewi@unesa.ac.id**Abstrak**

Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang baik. Namun, kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi balita sering menjadi penghambat utama dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Bangkok, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 40 ibu balita yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Edukasi gizi diberikan menggunakan media video animasi kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menerima edukasi melalui ceramah. Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan dan angket sikap sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu balita di kelompok eksperimen setelah diberikan edukasi gizi dengan video animasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 12,2%, dan sikap meningkat sebesar 15,4%. Edukasi dengan video animasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai gizi.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Video Animasi, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu**Abstract**

The growth and development of toddlers is greatly influenced by good nutritional intake. However, mothers' lack of knowledge and attitudes towards toddler nutrition is often the main obstacle in meeting children's nutritional needs. This research aims to determine the effect of nutrition education using animated video media on increasing the knowledge and attitudes of mothers of toddlers in Bangkok Village, Glagah District, Lamongan Regency. This research used a Quasi Experimental design with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 40 mothers of toddlers who were divided into an experimental group and a control group. Nutrition education was provided using animated video media to the experimental group, while the control group received education through lectures. Data was collected through knowledge tests and attitude questionnaires before and after the intervention. Data analysis was carried out using the Mann Whitney test. The research results showed a significant increase in the knowledge and attitudes of mothers of toddlers in the experimental group after being given nutrition education with animated videos. The average value of knowledge increased by 12.2%, and attitude increased by 15.4%. Education using animated videos has proven to be more effective than the lecture method in increasing the knowledge and attitudes of mothers of toddlers regarding nutrition.

Keywords: Nutrition Education, Animation Video, Mother's Knowledge, Mother's Attitude**PENDAHULUAN**

Balita adalah kelompok anak di bawah lima tahun, di mana pertumbuhan dan perkembangan mereka merupakan fase yang sangat penting. Pada masa ini, pemberian gizi yang memadai dan penerapan gaya hidup sehat sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan

mereka, mengingat balita rentan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Masalah gizi pada balita merupakan isu kesehatan serius di banyak negara. Menurut *World Health Organization* (2018), prevalensi gangguan tumbuh kembang pada balita mencapai 28,7%, dengan Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi di kawasan

Asia Tenggara (Nurul Fatimah et al., 2023).

Pertumbuhan optimal balita merupakan indikator kunci dalam menilai kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting untuk mencegah masalah gizi yang tinggi. Kenaikan berat badan yang tepat pada balita sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif yang baik, serta mencegah masalah kesehatan lainnya seperti stunting. Secara ideal, berat badan anak akan naik setiap bulan seiring dengan proses pertumbuhannya. Jika berat badan anak tidak naik atau berada di bawah normal, kemungkinan anak mengalami gangguan pertumbuhan atau kesehatan. Kenaikan berat badan balita seharusnya meningkat secara bertahap dan proporsional setiap bulannya (Kemenkes, 2023).

Menurut (Arifin & Hartati, 2022), beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan anak termasuk pengetahuan ibu tentang gizi balita dan tingkat pendidikan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu berisiko membuat balita tidak naik berat badan yang dapat berakibat pada gizi kurang hingga gizi buruk. Pemantauan pertumbuhan balita bisa dilakukan melalui layanan gizi di Posyandu, dengan penimbangan setiap bulan hingga anak berusia lima tahun.

Pada tahun 2022, tingkat partisipasi penimbangan balita (D/S) di Posyandu Kabupaten Lamongan mencapai 78,7%, naik dari 62,5% pada tahun sebelumnya. Data Puskesmas Glagah per Agustus 2023 menunjukkan bahwa di Posyandu Desa Bangkok, dari 34 balita yang terdaftar, hanya 24 balita yang ditimbang, menghasilkan pencapaian D/S sebesar 70,6%. Namun, Desa Bangkok memiliki tingkat pencapaian terendah dalam penambahan berat badan balita (N/D) di Kecamatan Glagah, hanya 13,6%. Dari 40 balita yang ditimbang, hanya 5 yang berat badannya naik, sementara 32 tidak mengalami peningkatan. Angka ini berada di bawah rata-rata kecamatan sebesar 53,7%. Menurut bidan Desa Bangkok, kemungkinan penyebabnya adalah kebiasaan balita mengonsumsi jajanan tidak sehat seperti sosis, mie instan, dan gorengan, yang berpotensi menyebabkan masalah pencernaan dan keracunan, serta memperburuk status gizi jika dikonsumsi dalam jangka panjang (Ratnaningsih et al., 2023).

Intervensi telah dilakukan oleh kader posyandu dan bidan Desa Bangkok melalui penyuluhan ceramah tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik untuk anak. Namun, hasilnya belum memuaskan karena beberapa balita masih gemar mengonsumsi jajanan tidak sehat dan mengalami kesulitan makan. Selain itu, beberapa ibu membiarkan anak-anak mereka mengonsumsi jajanan dan memberikan makanan sesuai keinginan anak, yang mencerminkan pola asuh yang kurang baik. Menurut

(Gunawan et al., 2020), pola asuh yang baik melibatkan perhatian terhadap frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan edukasi gizi melalui media video animasi kepada ibu balita. Edukasi gizi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif sehingga individu bertindak sesuai harapan pendidik. Video sebagai media pembelajaran dinilai efektif karena menyenangkan dan membantu individu memahami materi yang disampaikan (Riani, 2021).

Media video animasi terbukti efektif untuk edukasi gizi pada ibu balita. Penelitian oleh Angelina, et. al. (2019) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang setelah menggunakan media ini, dengan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 5,20 menjadi 13,40 dan sikap dari 2,55 menjadi 7,10. Responden menunjukkan sikap positif dan perubahan tindakan setelah menonton video animasi. Penelitian Dewi, et. al. (2023) juga menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu balita sebesar 24,14 dan sikap sebesar 8,13 setelah intervensi. Ini membuktikan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment*, menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Prosedurnya melibatkan pengisian pretest sebelum edukasi gizi dan posttest setelah edukasi, untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah intervensi edukasi gizi melalui ceramah dan media video animasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan tinggal di Desa Bangkok dengan jumlah sampel adalah 40 yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen diberi perlakuan edukasi dengan media video animasi, dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan media. Aspek pengetahuan diukur dengan lembar *pretest* dan *posttest*, sedangkan aspek sikap diukur dengan lembar angket. Data yang diperoleh kemudian di olah dan dianalisis dengan uji statistik yakni uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu balita.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kontrol		Eksperimen	
	n	%	n	%
Usia Ibu Balita				
20 – 30 tahun	10	50	11	55
31 – 40 tahun	8	40	7	35
41 – 50 tahun	2	10	2	10
Total	20	100	20	100
Pendidikan Terakhir				
Dasar (SD dan SMP)	3	15	1	5
Menengah (SMA/SMK)	14	70	14	70
Tinggi (D3/D4/S1/S2)	3	15	5	25
Total	20	100	20	100
Pekerjaan				
Ibu rumah tangga	17	85	17	85
Guru / PNS	0	0	1	5
Pedagang	3	15	2	10
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden dalam kelompok kontrol dan eksperimen didominasi oleh ibu balita berusia 20-30 tahun, pendidikan terakhir yang paling umum adalah menengah (SMA/SMK), dan pekerjaan yang paling dominan adalah ibu rumah tangga.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita

Data pengetahuan ibu balita meliputi hasil *pretest* dan *posttest* seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Pengetahuan Ibu Balita

Kelompok	Pretest	Posttest
Kontrol	76,6 ± 10,044	87,3 ± 7,747
Eksperimen	82,3 ± 10,209	92,3 ± 8,157

Pengetahuan ibu dalam kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Hasilnya menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikan *pretest* sebesar $0,009 < 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,005 < 0,05$. Sebaliknya, data pada kelompok kontrol terdistribusi normal dengan nilai signifikan *pretest* sebesar $0,150 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,120 > 0,05$. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari populasi dengan varians yang sama. Hasilnya menunjukkan data pada kelompok kontrol homogen dengan nilai signifikan $0,202 > 0,05$, dan data pada kelompok eksperimen juga homogen dengan nilai signifikan $0,329 > 0,05$. Data pada kelompok

eksperimen diuji hipotesis dengan *Wilcoxon*, sementara itu data kelompok kontrol diuji dengan uji *paired sample t-test*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu balita. Pada kelompok kontrol, uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam kelompok kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi melalui ceramah berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu balita.

Data sikap ibu balita diukur melalui hasil *pre*-angket dan *post*-angket, seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Sikap Ibu Balita

Kelompok	Pre-Angket	Post-Angket
Kontrol	75,2 ± 7,473	80,0 ± 5,231
Eksperimen	72,5 ± 6,469	83,7 ± 5,344

Sikap ibu dalam kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi *pre*-angket adalah $0,076 > 0,05$ dan *post*-angket $0,525 > 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi *pre*-angket adalah $0,790 > 0,05$ (data berdistribusi normal), tetapi nilai *post*-angket $0,267 < 0,05$ (data tidak berdistribusi normal). Uji homogenitas menunjukkan hasil nilai signifikansi kelompok kontrol $0,122 > 0,05$ dan kelompok eksperimen $0,577 > 0,05$, menandakan data bersifat homogen. Selanjutnya, data pada kelompok eksperimen diuji dengan uji *paired sample t-test*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon*.

Uji hipotesis pada kelompok eksperimen menggunakan uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pre*-angket dan *post*-angket. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi melalui video animasi berpengaruh positif terhadap sikap ibu balita. Sementara itu, uji hipotesis pada kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang juga menunjukkan perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *pre*-angket dan *post*-angket. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi melalui ceramah berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu balita.

Pengaruh Edukasi Gizi dengan Vidio Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Balita

Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu balita dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan rata-rata nilai antara kelompok kontrol dan eksperimen pada hasil *pretest*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara *pretest* kedua kelompok (Lampiran 18). Oleh karena itu, uji *Mann Whitney* selanjutnya dilakukan pada nilai *posttest* untuk mengukur pengaruh intervensi.

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney Pengetahuan

Aspek Pengetahuan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest	0,045	Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji beda pada nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan nilai *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan media video animasi lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan, namun efektivitasnya tergantung pada desain video, konteks penayangan, dan metode evaluasi yang digunakan (Muhaimin et al., 2023). Video animasi dalam penelitian ini menggunakan grafik dan warna menarik, bahasa sederhana, narasi pendek, ilustrasi relevan, dan elemen interaktif seperti pertanyaan kuis untuk membuat konten lebih menarik dan mudah dipahami.

Ibu balita menunjukkan respon positif saat menonton video animasi, seperti fokus menonton, berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab kuis, dan mengalami peningkatan pengetahuan. Studi oleh (Kinasih, 2023) menunjukkan bahwa video animasi dengan desain menarik dan konten yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita lebih efektif. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Anjani et al., 2022), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen serta perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, dengan rata-rata nilai lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Penelitian serupa oleh (Fathul Jannah & Sofiana, 2019) mengenai edukasi dengan media audiovisual dan modul terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI juga menunjukkan pengaruh positif, meningkatkan perilaku ibu dan berat badan bayi sebesar 0,2-0,5 kg.

Penelitian oleh (Wiliyanarti et al., 2022) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita yang

mendapatkan edukasi melalui media video animasi. Video dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita karena informasi yang disampaikan singkat, padat, jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Saat ini, penggunaan video dalam aktivitas sehari-hari sangat umum, sehingga penggunaannya dalam kegiatan edukasi sangat mendukung dan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah (Jatmika, et al., 2019).

Pengaruh Edukasi Gizi dengan Vidio Animasi terhadap Sikap Ibu Balita

Pengaruh edukasi gizi terhadap sikap ibu balita dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* untuk membandingkan rata-rata nilai *pre*-angket antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,196 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara *pre*-angket kedua kelompok (Lampiran 19). Oleh karena itu, uji *Mann Whitney* selanjutnya dilakukan pada nilai *post*-angket untuk mengevaluasi perubahan sikap setelah intervensi.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney Sikap

Aspek Sikap	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Post-angket	0,033	Terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil uji beda *post*-angket menunjukkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media video animasi lebih unggul dalam mengubah sikap ibu balita. Perubahan sikap pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh lebih besar. Penggunaan media video dalam edukasi dianggap lebih efektif daripada ceramah karena dapat menarik perhatian dan mempermudah pemahaman responden (Isti Istianah, 2023). Video animasi dengan gambar dan warna menarik membantu mempermudah penyampaian materi dan memperkuat ingatan, serta mendorong motivasi dan prestasi peserta didik (Ghani et al., 2022). Saat edukasi berlangsung, kelompok eksperimen menunjukkan minat lebih tinggi dalam menyimak video animasi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendengarkan ceramah. Keunggulan media video adalah kemampuannya menggabungkan hiburan dan pendidikan, sering disebut sebagai edutainment (Faizah & Kinasih, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Dewi et al., 2023) yang menunjukkan peningkatan rata-rata angket sikap ibu setelah intervensi menggunakan media video animasi. Perubahan sikap ibu balita dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang diperoleh selama edukasi gizi. Selain pengetahuan, perubahan sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa, dan pengaruh orang lain (Riski, 2022). Penelitian oleh (Tarigan et al., 2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video animasi efektif dalam mempengaruhi sikap ibu balita, dengan nilai mean meningkat dari 18,51 sebelum intervensi menjadi 37,29 setelah intervensi. Penelitian (Aritonang et al., 2023) juga menemukan bahwa penggunaan video animasi berdampak positif pada sikap ibu balita, karena video animasi meningkatkan minat dan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan, sehingga tidak membosankan dan lebih efektif dalam mengubah sikap.

Penelitian serupa oleh (Supliyani & Djamilus, 2021) menunjukkan bahwa media video mempengaruhi sikap ibu tentang ASI, dengan skor meningkat dari 7,7 menjadi 9,0 setelah intervensi. Peningkatan sikap ini sesuai dengan pernyataan Notoadmojo (2014) bahwa pengetahuan berperan penting dalam pembentukan sikap seseorang. Menurut teori Azwar (2011), sikap terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi dengan media video animasi efektif meningkatkan sikap ibu karena menyajikan materi yang menarik dengan gambar bergerak dan penjelasan ringkas, sehingga responden dapat dengan cepat memahami materi. Media audiovisual menghubungkan indera pendengaran dan penglihatan secara langsung, dengan sekitar 75% hingga 87% pengetahuan manusia disalurkan melalui penglihatan dan 13% melalui pendengaran (Anjani et al., 2022).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Bangkok meningkat setelah diberikan edukasi gizi menggunakan video animasi. Penggunaan media video animasi dalam edukasi gizi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu balita, dengan peningkatan sebesar 12,2%. Selain itu, media video animasi juga mempengaruhi sikap ibu balita secara positif, dengan perubahan sikap yang lebih baik sebesar 15,4%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut bagi keluarga, terutama ibu balita, diharapkan lebih memperhatikan asupan makanan balita dan mengutamakan makanan bergizi untuk mendukung peningkatan berat badan yang signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan balita dan menganalisis asupan makanan balita hingga tercapai berat badan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. S., Adillah, I. K., & Dhuha, M. I. (2022). Pengaruh Media Video GIZTING terhadap Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Balita Stunting. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 4(2), 51–55. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v4i2.9813>
- Arifin, H., & Hartati, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pertambahan Berat Badan Balita di Posyandu MerantiKelurahan Tamarundung Kota Palopo. *GHIZAI : Jurnal Gizi Dan Keluarga*, 1, 62–68. <https://journal.unimerz.com/index.php/ghizai>
- Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Vidio Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>
- Arrum, N. I. S. (2021). Perbedaan pengetahuan dan asupan balita antara ibu balita stunting dan normal di puskesmas kalirungkut surabaya. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 04(01), 532–537.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(1), 14–25. http://www.ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/view/178
- Faizah, M. N., & Kinasih, I. M. S. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kiefner Greenleaf. *IJM: Indonesian Journal of Multidiciplinary*, 2(1), 342–351.
- Fathul Jannah, A., & Sofiana, J. (2019). Penerapan Edukasi dengan Media Audio Visual dan Modul terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pemberian MP-ASI. *Proceeding of The URECOL*, 2014, 764–772. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/719>
- Ghani, A., Yartin, S., & Hutagaol, I. O. (2022). Pengaruh Health Education menggunakan Video terhadap Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di

- Puskesmas Mamboro. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.789>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Isti Istianah, A. M. N. (2023). ANALISIS PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF TENTANG STUNTING PADA IBU BALITA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TAHUN 2020 Analysis. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 3(2), 57–64. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v3i2.869>
- Kemenkes. (2023). *Bagaimana Mengatasi Berat Badan Kurang pada Anak?*. [Online] Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2034/bagaimana-mengatasi-berat-badan-kurang-pada-anak
- Kinasih, A. D. (2023). EduTing(Eduksi Stunting) Dengan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Desa Ngepung Kabupaten Nganjuk. *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 03(03), 66–75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Muhaimin, M., Sutriyani, W., Wiranti, D. A., Aprilian, A. D., & Wakti, A. (2023). Pengembangan Media Poster Berbasis Audio Visual Untuk Peningkatan Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 5(2), 606–612.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Fatimah, A. F., Lukman, M., & Rosidin, U. (2023). Hubungan Monitoring Berat Badan melalui Posyandu dengan Hasil Kenaikan Berat Badan Balita di Desa Jayaraga Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 521–532. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.8118>
- Ratnaningsih, T., Indatul, S., & Peni, T. (2023). Health Education Tentang jajanan Sehat Pada Anak Pra Sekolah di RA AL-MA'UNAH Desa Mojojejer Mojowarno Kabupaten Jombang. *Asthadarma*, 4(1), 10–19.
- Riani, D. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Balita Untuk Mencegah Gizzi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu. In *Block Caving – A Viable Alternative?* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Riski, E. N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pagar Jatii Tahun 2022*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 143–151. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>
- Tarigan, N., Bangun, S., Doloksaribu, B., & Sihotang, U. (2022). Pendidikan gizi dengan media animasi dalam upaya memperbaiki kadar hemoglobin dan asupan gizi ibu hamil anemia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19(2), 88. <https://doi.org/10.22146/ijcn.70224>
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS BAHAN Education of Additional Feeding Based on Local Materials for Stunting Toddlers with Animation. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 1(1), 104–111.